

## Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Keterampilan Mengajar guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Jawa. T.A 2022/2023.

Teta Sepwita Panjaitan<sup>1</sup>, Sotarduga Sihombing<sup>2</sup>, Lasma Siagian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : 1tetasepwita1212@gmail.com

### RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-01-06

Revised : 2023-01-06

Accepted : 2023-01-11

### KEYWORD

Classroom Management,  
Teaching Skills, Learning  
Motivation.

### KATA KUNCI

Pengelolaan Kelas, Keterampilan  
Mengajar, Motivasi Belajar.

### ABSTRACT

*Educators must be able and able to revive student learning motivation in order to achieve learning goals. Learning motivation has an important role in the learning process. Students' learning motivation can be formed through oneself called intrinsic motivation. In this study, there is a low awareness of the importance of classroom management and teaching skills to increase student learning motivation in school. This study aims to determine the influence of classroom management and teacher teaching skills on student learning motivation in integrated social studies subjects in class VII of SMP Negeri 2 Tanah Jawa. This type of research is quantitative research that is descriptive. The subjects of this study were class VII students whose sample population was 362. Of the many populations sampled in the study, 88 people. From the results of data analysis, the influence of partial classroom management on learning motivation was obtained by  $3,642 > 1,663$ . And the influence of partial teaching skills was  $2,767 > 1,663$ . Together, the influence of classroom management and teacher teaching skills is  $F_{(count)} = 7.6485 > F_{(table)} = 3.103$ . It can be concluded that there is a significant influence between classroom management and teacher teaching skills on student learning motivation in integrated social studies subjects in class VII of SMP Negeri 2 Tanah Jawa.*

### ABSTRAK

Pendidik harus mampu dan sanggup menghidupkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat terbentuk melalui diri sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Jawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang populasi sampelnya sebanyak 362. Dari banyak nya jumlah populasi yang menjadi sampel penelitian sebanyak 88 orang. Dari hasil analisis data diperoleh pengaruh dari pengelolaan kelas secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar  $3,642 > 1,663$ . Dan pengaruh dari keterampilan mengajar secara parsial sebesar  $2,767 > 1,663$ . Secara bersama- sama pengaruh pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru sebesar  $F_{hitung} = 7,6485 > F_{tabel} = 3,103$ . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Jawa.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang menunjang keberhasilan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan akan selalu berkembang guna meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia. Melalui pendidikan Manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang potensi diri selama masa hidupnya. Pendidikan sangat berarti bagi setiap individu maupun kelompok tanpa memandang status sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui lembaga formal akan tetapi dapat diperoleh dari berbagai segi baik dari pendidikan formal atau pendidikan informal. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada setiap orang dan menambah wawasan guna mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap orang.

Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan meningkatkan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan terutama pada tenaga pengajar (guru) untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Terlepas dari usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu dilakukan pembaharuan dan pengembangan pendidikan lapangan yaitu dari kelas, sekolah, serta para pelaku administrator. Untuk itu peran seorang pendidik sangat besar dalam pembaharuan dan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seorang pendidik harus mampu dan dapat membawa perubahan khususnya dalam mencapai tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimulai dari terbentuknya motivasi pada diri setiap individu maupun kelompok. Oleh karena itu motivasi memegang peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai pendidik dapat membawa perubahan dimulai dengan terbentuknya motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran. Seorang pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Pendidik harus mampu dan sanggup menghidupkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat terbentuk melalui diri sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Artinya setiap siswa dapat memiliki motivasi belajar jika di dalam dirinya

memiliki keinginan dalam belajar guna mendapatkan tujuan yang diinginkan, seperti memiliki tujuan agar mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dan ada motivasi belajar siswa yang terbentuk karena dorongan dari luar diri siswa yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Artinya siswa dapat termotivasi karena dorongan dari luar seperti melihat teman sebaya yang memiliki segudang prestasi sehingga siswa tersebut memiliki motivasi belajar.

Untuk membangun motivasi belajar siswa guru memiliki peran penting, untuk itu seorang pendidik tidak hanya berfokus dalam penyampaian pembelajaran akan tetapi perlu membangun motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu pendidik harus dapat menciptakan pengajaran yang mampu membangun motivasi belajar siswa. Pengajaran yang mampu membangun motivasi belajar siswa adalah dengan memperhatikan kondisi lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar memiliki peran yang dapat memotivasi siswa agar fokus dalam belajar dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran sebaliknya jika lingkungan belajar tidak mendukung maka akan mematikan semangat belajar siswa. Untuk itu guru sebagai pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang baik guna menciptakan motivasi belajar siswa.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mendukung terciptanya proses pembelajaran dengan baik. Seperti terpenuhinya sarana dan fasilitas belajar. Berkenaan dengan hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari. Sebagai pendidik guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang baik guna memotivasi siswa dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik merupakan bukti terciptanya motivasi belajar siswa, dengan pengelolaan kelas diharapkan mampu meminimalisir dampak terjadinya kejenuhan dalam belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran tanpa terjadi kendala.

Melalui pengamatan selama melakukan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 2 Tanah Jawa masih ditemukan di beberapa ruangan yang masih belum mendapatkan sarana dan fasilitas yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Dan pengelolaan kelas yang masih harus diperhatikan lagi seperti tempat duduk yang tidak sesuai, penerangan di dalam ruangan, papan tulis yang tidak mendukung, dan ruangan belajar yang perlu

diperhatikan. Untuk itu perlu bagi seorang pendidik untuk memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas yang baik guna mendukung terciptanya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dilihat dari tingkah laku maupun sikap belajar siswa selama proses belajar mengajar. Jika terjadi keributan, suasana yang tidak baik, dan tidak terjadi hubungan yang baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru maka pengelolaan kelas tidak ditemukan di dalam ruangan tersebut.

Tidak hanya pengelolaan kelas yang baik yang harus diperhatikan seorang pendidik untuk menciptakan motivasi belajar siswa di sekolah, keterampilan mengajar perlu dimiliki oleh seorang pendidik guna menciptakan motivasi belajar siswa. keterampilan mengajar dapat berupa keterampilan dalam memberikan pertanyaan, keterampilan dalam memberi penguatan, keterampilan dalam memberikan variasi belajar yang menyenangkan, keterampilan dalam membuka pelajaran maupun menutup pembelajaran. Keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar. Bagaimana seorang pendidik membuka pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran, dan sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru harus mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, tidak monoton ceramah di depan kelas, tetapi guru harus mampu membuat metode dan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan kehilangan motivasi belajar.

Melalui observasi pertama di SMP Negeri 2 Tanah Jawa pada tanggal 27 Mei 2022, diketahui bahwa keterampilan guru dalam mengajar masih harus diperhatikan kembali, masih ditemukan di beberapa kelas respon siswa dalam pembelajaran kurang, sehingga proses belajar mengajar jenuh karena tidak mendapatkan hubungan timbal balik, antara aksi dan reaksi. Dan ditemukan di beberapa kelas keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran monoton hanya berfokus mendengarkan dari pada memberikan masukan atau pendapat.

Sebagai seorang pendidik harus mampu membangun keadaan ruangan kelas agar lebih hidup dengan menggunakan berbagai variasi belajar dan menciptakan ruangan yang memberikan rasa nyaman dan tenang agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar untuk dapat memotivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah diatas

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Jawa. T.A 2022/2023.

## 2. Metodologi Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dapat diukur secara langsung. Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dihitung dengan bantuan Ms. Excel.

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  seperti yang terdapat dalam tabel ini:

**Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Butir Instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
$X_1$ : Pengelolaan Tata Lingkungan Fisik Kelas	P1	0,428	0,361	Valid
	P2	0,396	0,361	Valid
	P3	0,431	0,361	Valid
	P4	0,415	0,361	Valid
	P5	0,427	0,361	Valid
	P6	0,413	0,361	Valid
	P7	0,465	0,361	Valid
	P8	0,382	0,361	Valid
	P9	0,421	0,361	Valid
	P10	0,402	0,361	Valid
	P11	0,366	0,361	Valid
	P12	0,371	0,361	Valid
	P13	0,452	0,361	Valid
	P14	0,415	0,361	Valid
	P15	0,474	0,361	Valid
$X_2$ : Keterampilan Mengadakan Variasi	P16	0,405	0,361	Valid
	P17	0,617	0,361	Valid
	P18	0,381	0,361	Valid
	P19	0,633	0,361	Valid
	P20	0,744	0,361	Valid
	P21	0,597	0,361	Valid
	P22	0,428	0,361	Valid
	P23	0,417	0,361	Valid
	P24	0,662	0,361	Valid
	P25	0,505	0,361	Valid
	P26	0,482	0,361	Valid
	P27	0,559	0,361	Valid
P28	0,588	0,361	Valid	
P29	0,387	0,361	Valid	
P30	0,454	0,361	Valid	
Y Motivasi Belajar Siswa	P31	0,721	0,361	Valid
	P32	0,594	0,361	Valid
	P33	0,453	0,361	Valid
	P34	0,564	0,361	Valid
	P35	0,594	0,361	Valid
	P36	0,528	0,361	Valid
	P37	0,497	0,361	Valid

P38	0,467	0,361	Valid
P39	0,627	0,361	Valid
P40	0,555	0,361	Valid
P41	0,538	0,361	Valid
P42	0,550	0,361	Valid
P43	0,477	0,361	Valid
P44	0,539	0,361	Valid
P45	0,494	0,361	Valid

Berdasarkan data hasil perhitungan uji validitas angket pengelolaan kelas ( $X_1$ ), Keterampilan mengajar guru ( $X_2$ ) dan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) dinyatakan valid. Adapun pengujian reliabilitas angket pengelolaan kelas, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	$r_{tabel}$	Kesimpulan
0,939	0,361	<b>Reliabel</b>

Dari tabel uji reliabilitas di atas diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,939 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,361, maka disimpulkan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$  ( $0,939 > 0,361$ ) kuesioner tersebut reliabel.

**1) Uji normalitas**

Penelitian ini menggunakan uji normalitas chi-kuadrat. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Perhitungan Chi-Kuadrat**

Interval	f <sub>0</sub> /f <sub>1</sub>	Batas kelas		z		z tabel		P <sub>1</sub>	E <sub>1</sub>	O <sub>1</sub> - E <sub>1</sub>  /E <sub>1</sub>
		Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas			
65-68	5	64,5	68,5	-1,947	1,405	0,026	0,080	0,054	4,775	0,011
69-72	16	68,5	72,5	-1,405	0,863	0,080	0,194	0,114	10,044	1,532
73-76	30	72,5	76,5	-0,863	0,320	0,194	0,374	0,180	15,855	2,162
77-80	13	76,5	80,5	-0,320	0,222	0,374	0,588	0,213	18,784	1,761
81-84	17	80,5	84,5	0,222	0,784	0,588	0,778	0,190	16,704	0,009
85-88	20	84,5	88,5	0,784	1,306	0,778	0,904	0,127	11,149	0,027
89-92	7	88,5	92,5	1,306	1,849	0,904	0,968	0,063	5,584	0,559
93-96	8	92,5	96,5	1,849	2,391	0,968	0,998	0,032	4,877	0,877
OK = 4										
$\chi^2_{hitung} = 8,877$										
$\chi^2_{tabel} = 9,487$										

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai chi-kuadrat hitung  $\chi^2_{hitung} = 8,887$  dan nilai chi-kuadrat tabel pada taraf 0,05% dengan derajat kebebasan 4 yang diperoleh dari banyak kelas data dikurangi dengan 3. Dengan demikian nilai perolehan untuk chi-kuadrat tabel sebesar 9,487. Artinya chi-hitung lebih kecil dari chi-tabel ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ). Maka data sampel dari populasi dinyatakan berdistribusi normal.

**2) Uji regresi linier**

Pada pengujian ini peneliti melakukan pengujian secara manual menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Perhitungan ini dapat dilihat dalam tabel penolong yang berada pada lampiran. Berdasarkan data yang telah diolah diketahui nilai  $a = 27,007$  dan  $b = 0,387$ . Berdasarkan nilai  $a$  dan  $b$  yang telah diketahui maka dapat dibentuk garis regresinya  $Y = 27,007 + 0,387X$ . Artinya apabila pengelolaan kelas meningkat satu  $x$  maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,387.

Untuk variabel yang kedua yang akan dihitung regresinya yaitu keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai  $a = 685,560$  dan nilai  $b = 0,329$ . Sehingga dapat diperoleh bentuk persamaan regresinya adalah  $Y = 685,560 + 0,329X$ . Artinya jika terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat

Pada perhitungan pengujian variabel pengelolaan kelas, keterampilan mengajar pertama sekali dilakukan untuk mencari nilai konstanta  $b_1, b_2, a$  yang dimana perhitungan ini dilakukan dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \quad b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Perhitungan dilakukan secara manual menggunakan Ms.Excel. Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah nilai  $a = 21,282$ ,  $b_1 = 0,315$  dan  $b_2 = 0,176$ . Sehingga persamaan regresinya  $Y = 21,282 + 0,315 X_1 + 0,176 X_2$ .

**3) Uji T**

**Tabel 4.4 Uji Parsial pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.**

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	27,007672	4,981649	5,42143	5,33E-07
X1	0,387705	0,106451	3,64211	0,000461

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui nilai  $t = 3,64211$  dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,663. Nilai  $t$  tabel ini dapat dilihat dari tabel  $t$  dengan  $df = 88 - 2 = 86$  pada taraf signifikan 5%. Maka dapat diambil keputusan bahwa  $t_{hitung} (3,642) > t_{tabel} (1,663)$ . Sehingga terima  $H_1$  yaitu pengelolaan kelas secara

parsial dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Jawa.

**Tabel 4.5 Uji parsial keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII**

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	28,07752	6,153715	4,562695	1,67E-05
X2	0,329178	0,118954	2,767271	0,00692

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,7672$  dan nilai t tabel dapat dilihat dari tabel t dengan  $df = 88-2 = 86$  dengan taraf signifikan 5% maka t tabel sebesar 1,663. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_1$  diterima. Yaitu terdapat pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Jawa.

**4) Uji F**

**Tabel 4.6 Uji Stimultan pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.**

	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	467,3069	233,6534	7,648532	7,648532
Residual	85	2596,6477	30,5488		
Total	87	3063,9545			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $F_{hitung} = 7,6485$  dan  $F_{tabel} = 3,103$ . Dari hasil diatas diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . maka berdasarkan kriteria perhitungan uji F  $H_1$  diterima. Artinya pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa

**5) Koefisien determinasi**

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 koefisien determinasi pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.**

Regression Statistics	
Multiple R	0,39053497
R Square	0,152517563
Adjusted R Square	0,132576799
Standard Error	5,527096532
Observations	88

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,3905. Dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) Sebesar 0,152.

**4. Kesimpulan**

penulis menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis. Untuk pengelolaan kelas diperoleh nilai  $t_{hitung} (3,642) > t_{tabel} (1,663)$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk keterampilan mengajar diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung} = 2,7672$  sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,663. Artinya keterampilan mengajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dan nilai untuk pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 7,6485.

**5. Referensi**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet. XIII). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asrori, M. H. (2011). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi belajar mengajar* (Cet. V). Jakarta: Rineka Cipta.

Nawawi, H. (1989). *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas* (Cet. III). Jakarta: Haji Masagung.

Hermawan, H. (2006). *Dasar-dasar komunikasi dan keterampilan dasar mengajar guru*. Bandung: Citra Praya.

Khotimah, K. (2017). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak MTs Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur (Undergraduate thesis, IAIN Metro). Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id>

N., Sudirman, et al. (1991). *Ilmu pendidikan* (Cet. V). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuriyani. (2018). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap (Undergraduate

- thesis, IAIN Parepare). Retrieved from <http://repository.iainpare.ac.id>
- Riska, B. (2021). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Selayar (Undergraduate thesis, UIN Alauddin Makassar). Retrieved from <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Sarwono, J., et al. (2017). *Mengenal prosedur-prosedur populer dalam SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J., & Hendra, N. S. (2017). *Prosedur-prosedur populer statistik untuk analisis data riset skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Soetomo. (2007). *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar* (Cet. I). Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2007). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1990). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).